

**LAPORAN PENELITIAN**

**HUBUNGAN PENGETAHUAN PANDEMI COVID 19 DENGAN  
KESADARAN MASYARAKAT UNTUK BERASURANSI**



**TIM PENELITIAN**

**Ketua : Drs. Agus Subrata, MM**  
**Anggota: Robidi, SH, MH.**

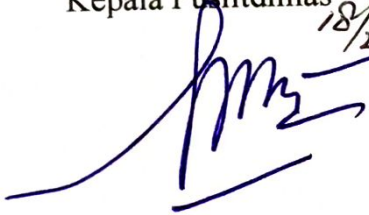
**SEKOLAH TINGGI MANAJEMEN ASURANSI TRISAKTI  
JAKARTA  
2020**

## LEMBAR PENGESAHAN

Judul Penelitian : Hubungan Pengetahuan Pandemi Covid 19 Dengan Kesadaran Masyarakat Untuk Berasuransi  
Nama Ketua : Drs. Agus Subrata, MM  
NIDN : 0301066808  
Alamat e-mail : [agus.subrata@yahoo.co.id](mailto:agus.subrata@yahoo.co.id)  
Anggota Anggota 1 : Robidi, SH, MH  
NIDN : 0304076902  
Perguruan Tinggi : Sekolah Tinggi Manajemen Asuransi Trisakti  
Sumber Biaya Penelitian : Mandiri  
Biaya Penelitian : Rp. 0.-

Menyetujui,  
Kepala Puslitdimas

18/2/2021



Prof. Dr. Rukaesih Achmad Maolani, M.Si

Jakarta, 16 Februari 2021  
Ketua Peneliti,



Drs. Agus Subrata, MM

Mengetahui



Dr. Antonius Anton Lie, S.E., M.M.  
Ketua STMA Trisakti

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ii</b>
<b>RINGKASAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah .....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	3
1.3. Tujuan Penelitian.....	3
1.4. Manfaat Penelitian.....	3
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>4</b>
2.1 Pengertian Pandemi.....	4
2.2 Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pandemi Covid 19.....	4
2.3 Pengertian Kesadaran .....	5
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b> .....	<b>6</b>
3.1 Tempat dan Waktu Penelitian .....	6
3.2 Metode Penelitian.....	6
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	6
3.4 Variabel dan Skala Pengukuran.....	6
3.4.1 Variabel Penelitian .....	6
3.4.1 Skala Pengukuran.....	8
3.5 Populasi dan Sampling .....	8
3.6 Analisis Data/ Hipotesis.....	9
3.6.1 Hipotesis Statistik.....	9
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>10</b>
4.1 Deskripsi Data.....	10
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	<b>13</b>
5.1 Kesimpulan .....	13
5.2 Saran .....	13
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	<b>14</b>
<b>LAMPIRAN</b> .....	<b>15</b>

## **RINGKASAN**

Kasus Pandemi COVID-19 di Indonesia telah mempengaruhi pola hidup di masyarakat di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus corona sindrom pernapasan akut berat 2 (SARS-CoV-2). Kasus positif COVID-19.

Kasus positif COVID-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan DKI Jakarta, Jawa Timur dan Jawa Barat sebagai provinsi paling terpapar virus corona di Indonesia.

Ditengah kondisi masyarakat yang tingkat pendapatannya masih rendah, kesadaran berasuransi masih belum merupakan sebuah kebutuhan walaupun dalam kondisi pandemi covid 19 . Mereka menganggap masih banyak kebutuhan lain yang lebih mendesak ketimbang menyisihkan sebagian penghasilan untuk keperluan proteksi diri dan harta bendanya.

Katakunci: Pandemi Covid 19, kesadaran berasuransi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pandemi COVID-19 di Indonesia merupakan bagian dari pandemi penyakit virus korona global (COVID-19) yang sedang berlangsung pada tahun 2019. Penyakit ini disebabkan oleh Coronavirus 2 (SARS-CoV-2) sindrom pernafasan akut yang parah. Indonesia pertama kali mendeteksi kasus positif COVID-19 pada 2 Maret 2020, ketika dua orang dipastikan terinfeksi oleh warga negara Jepang. Hingga 9 April, pandemi telah menyebar ke 34 provinsi, di antaranya DKI Jakarta, Jawa Timur, dan Jawa Barat merupakan provinsi paling rentan tertular virus corona di Indonesia.

Sampai tanggal 4 Oktober 2020, Indonesia telah melaporkan 303.498 kasus positif menempati peringkat kedua terbanyak di Asia Tenggara setelah Filipina. Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di Asia dengan 11.151 kematian. Namun, karena adanya kematian yang belum dikonfirmasi atau diuji dengan gejala COVID-19 akut, angka kematian diperkirakan jauh lebih tinggi daripada data yang dilaporkan. Sementara itu, diumumkan 228.453 orang telah sembuh, menyisakan 63.894 kasus yang sedang dirawat.

Menyikapi epidemi ini, beberapa daerah telah menerapkan pembatasan sosial skala besar (PSBB). Beberapa wilayah tersebut telah mengakhiri masa PSBB dan mulai menerapkan regulasi baru. Jakarta menjadi provinsi pertama yang melaporkan kasus, sedangkan Gorontalo menjadi yang terakhir. Pada 6 Juli, Jambi menjadi provinsi terakhir yang melaporkan kematian, 53 hari setelah Nusa Tenggara Timur. Jakarta memecahkan rekor untuk kasus terbanyak.

Corona virus adalah virus yang mengakibatkan sindrom pernafasan akut parah dengan nama Covid-19. Dinamakan corona karena bentuknya menyerupai mahkota atau korona matahari. Virus ini berasal dari keluarga virus yang sama dengan SARS-CoV (*Severe Acute Respiratory Syndrome*) dan MERS-CoV yang telah menewaskan ratusan orang. Corona virus ditularkan melalui udara dan menginfeksi saluran pernapasan atas dan saluran pencernaan. Virus ini ditularkan antara hewan dan manusia. SARS sendiri diyakini ditularkan dari luwak, sementara MERS dari unta. Untuk corona virus sendiri masih belum diketahui sumber yang pasti.

Menurut WHO, tanda-tanda seseorang terinfeksi corona virus termasuk gejala pernapasan. Gejala mirip flu akan dihadapi penderita seperti demam, batuk, peradangan, sesak nafas dan sulit bernapas. Corona virus menyebabkan infeksi di hidung, sinus dan tenggorokan bagian atas. Corona virus juga menyebabkan lemas dan batuk kering. Pada kasus yang lebih parah, infeksi ini menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal hingga kematian.

Corona virus tersebar ketika seseorang bersentuhan dengan cairan dari mulut penderita. Seorang dapat terjangkit virus ini ketika terinfeksi dari batuk dan bersin penderita, menyentuh wajah setelah terkontak dengan cairan dari mulut penderita, atau menyentuh barang yang telah ada cairan dari mulut penderita.

Dalam lingkungan sosial yang tingkat pendapatannya masih rendah, asuransi belum diperlukan, apalagi gaya hidup. Untuk melindungi diri sendiri dan harta benda, ada banyak kebutuhan lain yang lebih mendesak daripada menahan sebagian pendapatan. Selain itu, jika masyarakat berharap untuk melihat asuransi sebagai alat investasi, jaraknya mungkin masih terlalu jauh.

Banyak masyarakat yang tidak satu pun memiliki polis asuransi, kendati untuk yang vital sekalipun, asuransi kesehatan misalnya. Alasan mereka karena penghasilan yang tak memadai. Dalam masyarakat, kita sering mendengar ungkapan ini: jangankan berasuransi, bahkan sebagian kecil dari pendapatan untuk memenuhi kebutuhan mendadak sulit dicapai. Oleh karena itu, menyisihkan sebagian penghasilan untuk pengeluaran premi tidak dapat dianggarkan.

Selain rendahnya pendapatan sebagian besar masyarakat, faktor budaya juga mempengaruhi sikap masyarakat terhadap asuransi. Misalnya, tidak perlu membeli asuransi untuk hari tua. Namun, jika Anda berumur panjang, seseorang akan menjalani hari tua.

Selain itu juga, kehidupan yang baik dalam masyarakat kita seperti gotong-royong, saling menolong kadang mempengaruhi ketidakmandirian seseorang. Sehingga mempengaruhi etos kerja seseorang. Banyak orang percaya bahwa hal terpenting di masa depan adalah memenuhi kebutuhan saat ini. Hal ini juga akan mempengaruhi pemahaman masyarakat akan pentingnya asuransi.

## **1.2. Perumusan Masalah**

Masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

Apakah ada hubungan/korelasi antara pengetahuan pandemi Covid 19 dengan kesadaran masyarakat untuk berasuransi.

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan bertujuan untuk menguji secara empirik apakah terdapat hubungan antara pengetahuan pandemik Covid 19 dengan kesadaran masyarakat untuk berasuransi.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dapat digunakan dalam upaya-upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya asuransi, sehingga dapat memitigasi risiko dampak dari adanya pandemik Covid 19.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Pengertian Pandemi**

Pandemi adalah wabah penyakit global. Di dunia ini sudah mengalami pandemi dan yang terakhir adalah pandemi Covid-19. Pada 12 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) mengumumkan pandemi Covid-19. Menurut laporan dari Life Science dan situs WHO, pandemi biasanya terdaftar sebagai pandemi nomor satu. Pandemi mengacu pada penyebaran penyakit yang cepat di daerah atau wilayah tertentu. Seperti wabah virus Zika yang dimulai di Brasil pada 2014 dan menyebar di Karibia dan Amerika Latin. Wabah ebola di Afrika Barat pada 2014-2016. Covid-19 dimulai sebagai epidemi di China, sebelum akhirnya menyebar ke seluruh dunia dalam hitungan bulan dan menjadi pandemic. Namun, epidemi tidak selalu menjadi pandemi dan tidak ada transisi yang cepat atau jelas. Misalnya, HIV telah beredar di Afrika Barat selama beberapa dekade, hingga menjadi pandemi di penghujung abad ke-20.

Pola penyakit berdasarkan epidemiologi, pola penyakit ditetapkan dengan beberapa tingkatan, yaitu: endemi berlangsungnya suatu penyakit pada tingkatan yang sama. Prevalensi (jumlah orang yang sakit) bisa berlangsung di satu wilayah. Hiperendemi menunjukkan keberadaan penyakit menular dengan tingkat insidensi yang tinggi dan biasanya melebihi angka prevalensi normal dalam satu kelompok. Holoendemi menggambarkan suatu penyakit yang kejadiannya dalam populasi yang banyak dan menyasar pada anak-anak. Epidemi wabah atau munculnya penyakit tertentu yang berasal dari satu sumber. Epidemi terjadi jika kasus baru melebihi prevalensi suatu penyakit. Kejadian Luar Biasa (KLB) juga bisa dikatakan epidemi. Epidemi tersebar luas di berbagai negara, benua, dan bahkan mungkin di seluruh dunia.

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, pandemi mengacu pada penyebaran penyakit dalam skala global. Namun, The Guardian melaporkan bahwa ini tidak ada hubungannya dengan perubahan karakteristik penyakit. Pandemi juga memiliki level yang lebih tinggi dibanding epidemi atau keadaan ketika suatu penyakit menyebar dengan cepat di antara banyak orang dan dalam jumlah lebih banyak dibanding yang normal terjadi.

#### **2.2 Pengetahuan Masyarakat Terhadap Pandemi Covid 19**

Tidak semua masyarakat sudah memahami tentang wabah/pandemic Covid 19 ini,



terutama untuk golongan masyarakat yang kurang mengenyam Pendidikan. Hal ini tampak dari masih banyaknya masyarakat yang tidak menerapkan pola 3M yaitu mencuci tangan, menjaga jarak dan memakai masker. Di samping itu mereka belum mengetahui sejauh mana dampak dari pandemik Covid 19 yang dialami oleh masyarakat, diantaranya:

1. Dari segi sektor ekonomi: kegiatan ekonomi mengalami penurunan secara signifikan dimana banyak masyarakat diberhentikan (PHK) oleh perusahaan sehingga pengangguran semakin meningkat. Berdasarkan data Kementrian Ketenagakerjaan per tanggal 07 April 2020 tercatat sebanyak 39.977 perusahaan melakukan PHK terhadap pekerjaan.
2. Dari segi kesehatan: masyarakat masih banyak yang tidak ingin dirawat di rumah sakit meskipun dirinya/keluarganya sudah terjangkit penyakit Covid 19.

### **2.3 Pengertian Kesadaran**

Kesadaran adalah satu-satunya tingkat kehidupan mental yang bisa kita peroleh secara langsung. Pikiran dapat mencapai kesadaran dari dua arah yang berbeda. Yang pertama adalah sistem kesadaran persepsi yang menghadapi dunia luar, yang bertindak sebagai media untuk merasakan rangsangan eksternal. Dengan kata lain, jika apa yang kita rasakan melalui organ indera kita tidak terlalu berbahaya, kita akan memasuki kesadaran. Sumber kedua dari elemen sadar berasal dari struktur psikologis, termasuk pikiran yang tidak mengancam dari alam bawah sadar (prasadar) dan pikiran yang mengancam tetapi tersembunyi dengan hati-hati dari alam bawah sadar. Kemampuan untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang dengan jelas, kemampuan untuk mempertahankan diri dan sudut pandang (percaya diri), kemampuan untuk mengarahkan dan mengontrol diri sendiri dan berdiri sendiri (kemandirian), mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan kemampuan untuk menyukai diri sendiri. (Yustinus Semiun, Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud, Yogyakarta: Kanisius, 2006, hal. 59. 12 ).

Penyadaran secara bahasa berasal dari kata "sadar" yang berarti marasa, tahu, dan ingat (kepada keadaan yang sebenarnya) atau keadaan ingat (tahu) akan dirinya. Dalam kamus istilah karya tulis ilmiah kata "sadar" diartikan dengan menyadari, insyaf, sadar, dan sadar diri. Dijelaskan bahwa sadar memiliki tiga makna yaitu: Pertama, memahami atau mengetahui pada suatu tingkat pengamatan atau pemikiran yang terkendali. Kedua, mampu atau ditandai oleh pemikiran, kemampuan, rancangan atau persepsi. Ketiga, berbuat atau bertindak dengan pemahaman kritis. Selain itu, kata "sadar" dalam kamus filsafat diartikan sebagai kegiatan yang sadar untuk memperhatikan apa yang dialami. (Komaruddin, dkk., Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet.III, 2006), hal. 226 )

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan di DKI Jakarta, dengan keterwakilan sample penelitian di kelurahan Kayu Putih, Kecamatan, Pulo Gadung Jakarta Timur. Waktu penelitian selama 5 (lima) bulan mulai bulan Oktober tahun 2020 sampai bulan Februari 2021.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:13) penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian menggunakan kuesioner. Kuesioner akan disebarakan kepada responden dan responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner tersebut. Responden dalam penelitian ini adalah penduduk yang tinggal di kelurahan Kayu Putih, Kecamatan, Pulo Gadung Jakarta Timur yang memenuhi kriteria sampel yang telah ditetapkan. Penyebaran kuesioner dilakukan secara situasional baik dengan cara tatap muka maupun dengan memanfaatkan teknologi (*google form*).

#### **3.4 Variabel dan Skala Pengukuran**

##### **3.4.1 Variabel Penelitian**

Variabel adalah suatu atribut penelitian yang ditetapkan oleh peneliti atau yang menjadi fokus peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat 1 variabel bebas (X) dan 1 variabel terikat (Y). Adapun variabel bebas / variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah pengetahuan pandemi Covid19. Sedangkan variabel terikat / variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah kesadaran masyarakat berasuransi.

Penelitian ini mendefinisikan variable Kesadaran (Y) adalah kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang, membela diri dan mempertahankan pendapat (sikap asertif), kemampuan untuk mengarahkan dan

mengendalikan diri dan berdiri dengan kaki sendiri (kemandirian), kemampuan untuk mengenali kekuatan dan kelemahan orang dan menyenangkan diri sendiri. Hal ini mengacu kepada pendapat Yustinus Semiun dalam Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud, (Yogyakarta:Kanisius, 2006, hal. 59. 12 )

Adapun definisi variabel pandemi Covid19 (X) dalam penelitian ini menggunakan pendapat dari WHO dimana Pandemi menggambarkan suatu penyakit yang menyebar di antara orang-orang di banyak negara di dunia. Istilah pandemi digunakannya untuk penyakit menular dimana penyebarannya dari orang ke orang secara signifikan dan berkelanjutan di berbagai negara.

Indikator operasional variabel dan skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel Operasional variabel penelitian

<b>Variabel</b>	<b>Definisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator Operasional Variabel</b>	<b>Skala Pengukuran</b>
Kesadaran Masyarakat Berasuransi (Y)	adalah kemampuan menyampaikan secara jelas pikiran dan perasaan seseorang (Yustinus Semiun )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tertarik untuk mencari informasi</li> <li>2. Ingin mengetahui produk asuransi.</li> <li>3. Tertarik untuk mencoba</li> <li>4. Mempertimbangkan untuk membeli polis asuransi</li> <li>5. Ingin memiliki Produk asuransi tersebut</li> </ol>	Interval
Pandemi Covid19 (X)	suatu penyakit yang menyebar di antara orang-orang di banyak negara di dunia ( WHO )	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyebarannya massive</li> <li>2. Dapat menular</li> <li>3. Penanganan yang serius dari negara</li> </ol>	Interval

### 3.4.1 Skala Pengukuran

Skala pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan skor jawaban dari responden adalah menggunakan Skala Guttman. Menurut Sugiyono (2014:139) “Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”.

Penggunaan skala disebabkan adanya kemudahan bagi responden dalam menjawab setiap pertanyaan. Adapun susunan skala guttman dalam penelitian ini adalah:

- a. Ya diberi skor 1
- b. Tidak diberi skor 0

### 3.5 Populasi dan Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk yang tinggal di kelurahan Kayu Putih, Kecamatan, Pulo Gadung Jakarta Timur. Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *non probability sampling* yang tidak memberi kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Sedangkan untuk penentuan pengambilan jumlah sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yang mana penentuan sampel dilakukan dengan pertimbangan tertentu atau memiliki kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria *purposive sampling* dalam penelitian ini adalah penduduk berusia 17 tahun keatas dan telah mengetahui pandemi Covid19.

Jumlah sampel dalam penelitian ini didasarkan berdasarkan teori Hair *et al.* (2010:101) yaitu syarat jumlah sampel yang harus dipenuhi minimal 5-10 dikali jumlah indikator. Penggunaan teori *Hair et.al* didasarkan pada jumlah populasi yang belum diketahui secara pasti. Selain itu, keterbatasan waktu dan biaya menjadi pertimbangan penggunaan metode tersebut. Berdasarkan ketentuan jumlah sampel minimum, maka dengan indikator penelitian ini berjumlah 13 indikator sehingga jumlah responden minimum yang dibutuhkan sebanyak  $5 \times 8 = 40$  responden.

### 3.6 Analisis Data/ Hipotesis

Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dilakukan uji korelasi produk moment (Suharsimi Arikunto, 2013:317) dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana:

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi *Product*

$N$  = Besarnya Sampel Dalam Penelitian

$\sum X$  = Nilai Dari Variabel X (Variabel Bebas)

$\sum Y$  = Nilai Dari Variabel Y (Variabel Terikat)

$\sum X^2$  = Jumlah Total Jawaban Variabel Bebas Yang Telah dikuadrankan

$\sum Y^2$  = Jumlah Total Jawaban Variabel Terikat Yang Telah dikuadrankan

### 3.6.1 Hipotesis Statistik

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel X (Pengetahuan Pandemi Covid 19) dengan variabel Y (Kesadaran Berasuransi), dimana hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini adalah:

$H_0: R_{xy} = 0$  Tidak terdapat hubungan antara pengetahuan pandemik Covid 19 dengan kesadaran masyarakat untuk berasuransi

$H_1: R_{xy} > 0$  Terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan pandemik Covid 19 dengan kesadaran masyarakat untuk berasuransi.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Di bawah ini data hasil penelitian responden untuk pengetahuan pandemik Covid 19 (X) ini adalah sebagai berikut :

RESPONDEN	JUMLAH	RESPONDEN	JUMLAH
1	6	26	6
2	6	27	6
3	6	28	5
4	6	29	6
5	5	30	6
6	5	31	6
7	5	32	6
8	5	33	6
9	5	34	6
10	5	35	6
11	6	36	5
12	6	37	6
13	5	38	5
14	7	39	5
15	6	40	6
16	6	41	6
17	5	42	8
18	6	43	5
19	6	44	7
20	7	45	6
21	6	46	8
22	0	47	7
23	7	48	7
24	8	49	7
25	7	50	6

Jumlah pengisian instrument untuk variabel Pengetahuan Pandemik Covid 19 (X) sebanyak 295.

Data hasil penelitian responden untuk Kesadaran Masyarakat untuk Berasuransi (Y) ini adalah sebagai berikut:

RESPONDEN	JUMLAH	RESPONDEN	JUMLAH
1	6	26	6
2	7	27	6
3	7	28	7
4	7	29	7
5	7	30	7
6	7	31	7
7	7	32	7
8	7	33	7
9	7	34	7
10	7	35	7
11	7	36	6
12	7	37	7
13	6	38	7
14	7	39	7
15	7	40	7
16	7	41	7
17	7	42	7
18	5	43	4
19	2	44	7
20	8	45	4
21	4	46	7
22	0	47	6
23	7	48	4
24	6	49	6
25	2	50	6

Jumlah pengisian instrument untuk variabel Kesadaran Masyarakat untuk Berasuransi (Y) sebanyak 311.

Dengan melakukan Langkah seperti ini maka diperoleh

$$\sum X = 295 \quad (\sum X)^2 = 87025$$

$$\sum Y = 311 \quad (\sum Y)^2 = 96721$$

$$\sum X^2 = 1770 \quad \sum XY = 1867$$

$$\sum Y^2 = 2177$$

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{(50 \times 1867) - (295 \times 311)}{\sqrt{\{50(1770 - 87025)\} \{50(2177) - 96721\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{93350 - 91745}{\sqrt{(88500 - 87025)(108850 - 96721)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1605}{\sqrt{(1475)(12129)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1605}{\sqrt{17890}}$$

$$r_{xy} = \frac{1605}{\sqrt{133,753}} = 11,99$$

Nilai  $r_{hitung} = 11,99$

$r$  tabel dengan  $N=50$  dan  $\alpha 0,05 = 0,297$

Karena harga  $r_{hitung}$  lebih besar dari  $r$  tabel pada alpha 0,05 dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan pandemik Covid 19 dengan kesadaran masyarakat untuk berasuransi.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

1. Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pengetahuan pandemik Covid 19 dengan kesadaran masyarakat untuk berasuransi.
2. Masyarakat di sekitar lokasi penelitian sangat kurang mendapatkan informasi terkait pandemik Covid 19 dari pengurus RT/RW setempat. Hal ini yang menyebabkan mereka pengetahuannya tentang Covid 19 masih rendah.
3. Dari masyarakat yang ada di lokasi penelitian kurang lebih 50% tidak melakukan pemeriksaan kesehatan/rapid test selama masa pandemic Covid 19.
4. Hampir seluruh masyarakat di lokasi penelitian belum mempunyai polis asuransi gangguan usaha.

#### **5.2 Saran**

1. Perlu adanya informais yang diberikan oleh dosen dalam kegiatan PKM mengenai pengetahuan tentang bahayanya Covid 19 bagi kesehatan dan dampak negatif terhadap berbagai jenis usaha yang dilakukan oleh masyarakat.
2. Mungkin perlu dilakukan penelitian dengan responden yang berbeda (lokasi) untuk melihat apakah pengaruhnya lebih besar.

## DAFTAR PUSTAKA

Undang Undang RI Nomor 40 Tahun 2014 tentang Perasuransian.

Undang Undang RI Nomor 8 Tahun 1999 tentang Perlindungan Konsumen

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 1/POJK.07/2013 tentang Perlindungan Konsumen  
Sektor Jasa Keuangan

Komaruddin, dkk. 2006, Kamus Istilah Karya Tulis Ilmiah, (Jakarta: PT Bumi Aksara, cet. III.

Kotler, Philip & Armstrong, Gary 2008, Prinsip Prinsip Pemasaran, Penerbit Erlangga, Jakarta

Kotler, Philip & Keller, 2013, Manajemen Pemasaran, Penerbit Erlangga, Jakarta

Lupiyoadi, Rambat, 2013, Manajemen Pemasaran Jasa, penerbit Salemba Empat, Jakarta

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta

Suharsimi Arikunto. 2013. Prosedur Penelitian: Suatu pendekatan Praktik, Rineka Cipta, Jakarta

Yustinus Semiun, 2006, Teori Kepribadian dan Terapi Psikoanalitik Freud, Yogyakarta: Kanisius.

<https://www.kompas.com/tren/read/2020/08/11/102500165/pandemi-covid-19-apa-saja-dampak-pada-sektor-ketenagakerjaan-indonesia-?page=all#page2>

## LAMPIRAN

### Lampiran 1

Instrumen sebelum divalidasi

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
<b>Pengetahuan Pandemi Covid 19</b>			
1.	Apakah Ibu/Bapak/Saudara mengikuti terus informasi terkait Pandemi Covid 19 ?		
2.	Apakah Ibu/Bapak/Saudara mengetahui informasi terkait Pandemi Covid 19 dari media masa/media sosial ?		
3.	Apakah Ibu/Bapak/Saudara mendapat informasi terkait Pandemi Covid 19 dari pengurus RT / RW setempat ?		
4.	Apakah Ibu/Bapak/Saudara mengetahui informasi bahaya dari Penyakit Covid19 terhadap kesehatan ?		
5.	Apakah Ibu/Bapak/Saudara mempunyai tempat usaha/wiraswasta ?		
6.	Apakah Ibu/Bapak/Saudara pernah melakukan pemeriksaan kesehatan/rapid test/Swab/PCR selama masa Pandemi Covid 19 ini ?		
7.	Apakah Ibu/Bapak/Saudara merasa khawatir dampak pandemi covid19 ini terhadap kesehatan keluarga ?		
8.	Apakah Ibu/Bapak/Saudara terdampak langsung terhadap Pandemi Covid 19 ini pada usaha yang sedang dijalankan?		
<b>Kesadaran Masyarakat Untuk Berasuransi</b>			
1.	Apakah Ibu/Bapak/Saudara mempunyai polis asuransi kesehatan ?		
2.	Apakah Ibu/Bapak/Saudara mempunyai polis asuransi jiwa/kesehatan ?		
3.	Apakah Ibu/Bapak/Saudara mempunya polis asuransi gangguan usaha atau bencana alam ?		
4.	Menurut Ibu/Bapak/Saudara apakah dalam masa Pandemi Covid 19 ini membutuhkan asuransi?		
5.	Menurut Ibu/Bapak/Saudara apakah dalam masa Pandemi Covid 19 ini kesadaran perlunya asuransi semakin meningkat ?		
6.	Menurut Ibu/Bapak/Saudara apakah dalam masa Pandemi Covid 19 ini keinginan tahu tentang produk-produk asuransi semakin meningkat ?		
7.	Pada masa Pandemi ini, apakah Ibu/Bapak/Saudara memerlukan asuransi kesehatan ?		
8.	Pada masa Pandemi ini, apakah Ibu/Bapak/Saudara memerlukan asuransi jiwa ?		